

**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI REMAJA MENGIKUTI
KOMUNITAS MUSIK METAL DUNIA KAMI DUNIA HITAM
KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR.**

Oleh:

Misriati

1101112422

Pembimbing: Drs Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Adanya kecintaan beberapa remaja bagan sinembah terhadap musik metal yang mereka nikmati pada saat mengikuti konser Underground Pekanbaru membuat mereka berinisiatif untuk membentuk pecinta musik metal yaitu dengan membentuk sebuah komunitas pecinta musik metal di Bagan sinembah. Banyaknya pengaruh dari teman-teman atau lingkungan membuat para remaja terpengaruh untuk mengikuti komunitas tersebut, karena mereka merasa memiliki kesamaan tujuan, menurut sebagian remaja yang masih sekolah mereka mengikuti komunitas tersebut untuk menghibur diri mereka dengan mendengar musik rock tersebut akan menimbulkan semangat baru untuk kembali belajar kembali, akibatnya beberapa remaja yang lain menjadi tidak memiliki waktu untuk belajar karna terlalu sering bermain dengan komunitasnya. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif inferensial yaitu suatu analisa yang memberikan gambaran terperinci mengenai suatu keadaan, gejala, fenomena, berdasarkan kenyataan dilapangan yang penulis temui, setelah data diolah kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masuk dalam komunitas lebih dominan melalui dorongan dari dalam diri sendiri karena kebanyakan remaja merasa bahwasanya mereka memiliki kesamaan yang membawa mereka bersama-sama untuk masuk dalam komunitas tersebut sedangkan hubungan remaja dalam komunitas menunjukkan terjalinnya kontak dan interaksi antar anggota terlihat baik dengan masih terjalinnya kontak serta interaksi antar anggota tidak hanya pada saat mereka berkumpul dalam komunitas saja tapi setelah diluar komunitas.

Kata kunci: Komunitas, Remaja, Musik Metal.

**FACTORS AFFECTING THE COMMUNITY MUSIC YOUNG PEOPLE
PARTICIPATE IN OUR WORLD METAL WORLD CHART
HITAMKECAMATAN Sinembah DISTRICT ROKAN DOWNSTREAM.**

By: Misriati/1101112422

Supervisor: Drs Yoskar Kadarisman

Department of Sociology

Faculty of Social Science and Political Science

University of Riau

Jl widya campus building. Transmitted by Soebrantas Km. 12.5 Simp. Pekanbaru
new 28293-

Tel / fax. 0761-63277

ABSTRACT

The presence of some teen love chart Sinembah against metal music they enjoy during the concert following the Underground Pekanbaru make them take the initiative to form metal music lovers is to form a community of music lovers in Chart Sinembah metal. The amount of the influence of friends or the environment to make the teens affected to participate in the community, because they feel they have common goals, according to some teenagers who are still in school they follow the community to entertain themselves by listening to rock music will give rise to a new spirit to re-learn back, consequently some other teenagers who become not had time to study because too often played with the community. The method used in this paper is a quantitative method that is a Analisis inferensial which gives a detailed description regarding a condition, symptom, the phenomenon, based on the fact that the author encountered in the field, after the data is processed and then described in terms of this study can be concluded kalimat. Hasil bahwasannya factors affecting teenagers included in the community more dominant through the encouragement of the self because most teenagers feel bahwasannya they have in common that brings them together to fit into the community while adolescent relationships in the community shows to establish contact and interaction between members look good with still intertwining contact and interaction between members not only when they come together in the community alone but once outside the community.

Keywords: Community, Youth, Music Metal.

Globalisasi adalah masalah kehidupan modern yang tak terhindarkan (Robertson, 1992:409). Globalisasi menimbulkan bahaya dan harapan. Proses globalisasi yang meliputi semua aspek kehidupan modern (ekonomi, politik dan kultural) tercermin dalam kesadaran sosial. Cara orang memahami dunia, dunia lokal mereka sendiri dan dunia keseluruhan, mengalami perubahan sangat besar. Termasuk juga Indonesia yang merupakan negara berkembang juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat menimbulkan dampak globalisasi informasi, mode, serta menjamurnya berbagai macam perangkat media massa dan elektronik, seperti televisi, internet dan alat-alat komunikasi yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola gaya hidup masyarakat di Indonesia.

Modernisasi yang terjadi di Indonesia merupakan akibat dari proses global yang didalamnya terimbas oleh paham materialis dan sekularisme. Globalisasi yang semakin kuat memberi dampak terjadinya perubahan yang dapat mempengaruhi perilaku individu, dan remaja merupakan generasi yang paling mudah untuk terpengaruh oleh efek globalisasi (Kunto, 1999; 87).

Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi dikarenakan kurang sempurnanya proses perkembangan sosialnya.

Permasalahan dalam perkembangan sosial remaja dikarenakan para remaja belum mampu menjalankan tugas

perkembangan sosialnya. Tugas perkembangan sosial remaja adalah tugas yang khas dimiliki oleh para remaja. Para remaja disadari atau tidak, mereka harus memenuhi tugasnya tersebut, tetapi disatu sisi tantangan remaja untuk memenuhi tugas tersebut sangatlah berat. Sehingga para remaja membutuhkan orang lain misalnya keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosialnya, untuk memenuhi tugas perkembangan sosialnya.

Dalam perkembangan sosial remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja sering kali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar

Pada umumnya anak-anak remaja ini agresif sifatnya, suka berbaku hantam dengan siapa saja pun juga tanpa suatu sebab yang jelas dengan tujuan sekedar untuk mengukur kekuatan kelompok sendiri.

Masa remaja, menurut Mappiare (1992:23) berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Pada masa ini, remaja cenderung memperhatikan, meniru, hingga mempraktekan setiap rangsangan yang ada karena dalam

rentang waktu ini para remaja belum memiliki pegangan hidup dimana kondisi kepribadiannya sedang mengalami pembentukan kearah penentuan jati diri seseorang. Rangsangan tersebut akan memberikan respon dan menjadikan motivasi bagi mereka. Proses tersebut biasanya diawali dengan proses peniruan, dimana biasanya remaja akan menirukan sesuatu atau orang lain dalam bertingkah laku karena rasa ingin tahunya dan ingin coba-cobanya yang cukup besar. Banyak hal yang sifatnya spontanitas dan mengandung resiko akan dilakukan mengingat kondisi mental dan emosional mereka tidak mau pikir panjang. Pada masa remaja terjadi proses pembentukan dan perkembangan kepribadian.

Sebagai musik yang bergendre musik rock maka banyak dari pecinta musik tersebut ialah para remaja termasuk juga remaja Bagan batu yang juga membentuk komunitas pecinta music rock and roll dari kelompok tersebut ialah hampir kebanyakan yang mengikuti komunitas tersebut ialah pelajar baik dari SMP maupun SMA yang berada di Bagan batu tersebut.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai komunitas yang lebih digandrungi atau disukai oleh para remaja. Gambaran nyata inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti masalah yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MENPENGARUHI PELAJAR MENGIKUTI KOMUNITAS MUSIK METAL DUNIA KAMI DUNIA HITAM KEKAMATAN**

BAGANSINEMBAH KABUPATENROKAN HILIR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi remaja mengikuti komunitas “dunia kami dunia hitam” ?
2. Bagaimana hubungan remaja dalam komunitas musik metal “dunia kami dunia hitam” ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

➤ Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja mengikuti komunitas “dunia kami dunia hitam”
2. Untuk mengetahui hubungan remaja dalam komunitas musik metal

➤ Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi disiplin ilmu sosial terutama bagi study ilmu sosiologi khususnya, dan ilmu pengetahuan lainnya pada umumnya.

2. Kegunaan akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran untuk study kepustakaan

dan sebagai bahan acuan bagi peneliti lainnya yang meneliti dengan permasalahan yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

2.1 Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu-individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal-balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga dari padanya diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku bagi mereka.

Dengan kata lain, setiap kumpulan individu tidak dapat disebut kelompok sosial selama belum memenuhi syarat-syarat seperti dibawah ini :

1. Setiap individu harus merupakan bagian kesatuan sosial.
2. Terdapat hubungan timbal balik diantara individu-individu yang tergabung dalam kelompok.
3. Adanya faktor-faktor yang sama dan dapat mempererat hubungan mereka yang tergabung dalam kelompok. Faktor-faktor tersebut antara lain: nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, dan lain sebagainya.
4. Berstruktur, berkaidah, dan mempunyai pola perilaku.
5. Bersistem dan proses.

Kelompok sosial yang paling sederhana, yaitu keluarga dan hampir semua manusia pada mulanya menjadi

anggota kelompok keluarga. Walaupun setiap saat para anggota menyebar, akan tetapi mereka pada saat tertentu berkumpul kembali dan saling bertukar pengalaman, sehingga pada akhirnya dalam keluarga akan terjadi perubahan-perubahan. Oleh sebab itulah, maka kelompok-kelompok sosial itu akan mengalami perubahan-perubahan, baik dalam bentuk maupun aktivitasnya.

Merton dalam (Sunarto: 2000) mengatakan bahwa ada tiga kriteria objektif bagi suatu kelompok, pertama kelompok ditandai dengan seringnya terjadinya interaksi, kedua pihak yang berinteraksi mendefinisikan diri mereka sebagai anggota dan yang ketiga pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok.

a. Faktor-faktor Pembentukan kelompok Sosial

Pembentukan kelompok dilakukan dengan menemukan kedudukan masing-masing anggota (siapa yang menjadi ketua dan siapa yang menjadi anggota). Langkah proses pembentukan tim diawali dengan pembentukan kelompok, dalam proses selanjutnya didasarkan adanya hal-hal berikut seperti persepsi, motivasi, tujuan, organisasi independensi dan interaksi. Kemudian dilihat dari mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan kelompok yaitu:

- Adaptasi, proses adaptasi berjalan dengan baik bila setiap individu terbuka untuk memberi dan menerima informasi yang baru, kemudian setiap kelompok selalu terbuka untuk menerima peran baru sesuai dengan dinamika

kelompok dan setiap anggota menerima kelenturan ide, pandangan, norma dan kepercayaan.

- Pencapaian tujuan, dalam hal ini setiap anggota mampu untuk menunda kepuasan dan melepaskan ikatan dalam rangka mencapai tujuan, membina dan memperluas pola terlibat secara emosional untuk mengungkapkan pengalaman, pengetahuan dan kemampuannya.

Bergabung dengan sebuah kelompok merupakan sesuatu yang murni dari diri sendiri atau juga secara kebetulan. (Soerjono Soekanto.1990.138-139).

- Kedekatan (proximity)

Pengaruh tingkat kedekatan geografis terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur. Semakin dekat jarak geografis antara dua orang, semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara dan sosialisasi. Singkatnya kedekatan fisik meningkatkan peluang interaksi dan membentuk kegiatan bersama yang memungkinkan terbentuknya kelompok sosial jadi kedekatan menumbuhkan interaksi yang memainkan peranan penting terhadap terbentuknya kelompok pertemanan.

- Kesamaan (similarity)

Kesamaan diantara anggota-anggotanya sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan minat, kepercayaan, nilai, usia, tingkat intejelensi atau

karakter-karakter personal lain. Kesamaan juga merupakan faktor utama dalam memilih calon pasangan membentuk kelompok sosial yang disebut keluarga.

2.2 Dasar Terbentuknya Kelompok Sosial

Terbentuknya suatu kelompok sosial karena adanya naluri manusia yang selalu ingin hidup bersama itulah sebabnya maka dalam masyarakat manusia dapat dipersamakan dengan masyarakat. Manusia sejak dilahirkan didunia ini sudah mempunyai kecenderungan atas dasar dorongan nalurinya secara biologis untuk hidup berkelompok. Namun dalam perkembangan selanjutnya manusia hidup tidak hanya sekedar membutuhkan hidup secara biologis belaka, akan tetapi manusia mempunyai kehendak dan kepentingan yang tak terbatas. Atas dasar kehendak dan kepentingan yang tak terbatas itu maka dalam usaha untuk memenuhinya, senantiasa tidak cukup untuk dapat dilakukan sendiri, melainkan harus dilakukan bersama agar didalam proses usahanya dalam mencapai tujuannya itu dapat bekerjasama dan berpikir bersama.

Komunikasi merupakan salah satu faktor pembentuk kelompok yaitu karena melalui komunikasilah orang dapat mengadakan ikatan dan pengaruh psikologis secara timbal balik. Komunikasi dan interaksi selanjutnya mengakibatkan terbentuknya norma sosial dan gaya hidup anggota kelompok, yaitu standar sikap dan tingkah laku yang ditentukan oleh kelompok.

Syarat-syarat pembentukan kelompok antara lain:

- a. Seseorang menggabungkan diri dalam kelompok untuk memenuhi tujuannya
- b. Dekatnya kontak dan interaksi memberikan kepada individu untuk menemukan kebutuhan untuk kepuasan yang dapat dicapai melalui afiliasi dengan orang lain
- c. Tarikan interpersonal (interpersonal attraction) adalah fungsi positif dan daya tarik fisik, kesamaan sikap, kesamaan kepribadian, kesamaan ekonomi, kesamaan rasial, memahami kemampuan orang dan kebutuhan untuk kerukunan dan keharmonisan.
- d. Seseorang akan menggabungkan diri dalam kelompok, apabila mereka menemukan atau menganggap bahwa aktivitas kelompok menarik atau memberikan imbalan
- e. Seseorang akan menggabungkan diri dalam kelompok, apabila dia menilai baik pada kelompoknya.
- f. Adanya kebutuhan untuk berafiliasi yang menyebabkan keanggotaan didalam kelompok memberikan suatu imbalan yang lebih besar kerjasama dari pada kalau bekerja sendiri-sendiri.

2.3 Tipe-tipe Kelompok Sosial

Mengenai pembagian kelompok sosial dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe yang dapat ditinjau dari beberapa sudut atau

berdasarkan atas berbagai kriteria atau ukuran.

Kelompok sosial sosial pada dasarnya dapat dibedakan atas:

1. Kelompok-kelompok sosial yang teratur
2. Kelompok-kelompok sosial yang tidak teratur

Untuk kelompok-kelompok sosial yang teratur dikenal beberapa bentuk antara lain:

1. Yang berdasarkan atas besar kecilnya jumlah anggota kelompok dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:
 - a. Kelompok primer (*primary group*)
 - b. Kelompok sekunder (*secondary group*)
2. Yang berdasarkan atas derajat organisasinya dibedakan menjadi:
 - a. Kelompok formal (*formal group*)
 - b. Kelompok informal (*informal group*)
3. Yang berdasarkan atas interaksinya dibedakan menjadi:
 - a. Kelompok referensi (*reference group*)
 - b. Kelompok membership (*membership group*)

2.4 Hubungan antara remaja dan komunitas

Hubungan individu dengan masyarakat bermula timbul dari pengaruh keluarga dan kondisi sosial

keluarga kemudian membawa kesadaran dirinya berbeda dengan lingkungan sosialnya. Dengan perbedaan-perbedaan ini berarti individu semakin menyadari akan kekurangan masing-masing yang apabila tidak dipertukarkan, maka individu-individu itu tidak akan mendapat harapan hidupnya dengan sempurna.

Proses tersebut oleh Charles H. Cooley dinamakan *the looking glass self*, yaitu perkembangan kesadaran diri sendiri sebagai pencerminan dari pandangan orang-orang lain. Dengan kenyataan ini antara lain banyak para ahli yang berkesimpulan bahwa manusia tidak dapat hidup seorang diri, tanpa berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Menurut Hassan Shadily dalam bukunya *sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, mengatakan bahwa manusia akan tertarik kepada hidup bersama dalam masyarakat karena didorong oleh beberapa faktor yaitu:

1. Hasrat yang berdasar naluri (kehendak biologis yang di luar penguasaan akal) untuk mencari teman hidup, pertama untuk memenuhi kebutuhan seksual yang sifatnya biologis sebagaimana terdapat pada semua makhluk hidup.
2. Kelemahan manusia selalu mendesak untuk mencari kekuatan bersama, yang terdapat dalam berserikat dengan orang lain, sehingga dapat berlindung bersama-sama dan dapat memenuhi

kebutuhan kehidupan sehari-hari dengan usaha bersama. Keadaan demikian ini juga akhirnya mendorong setiap individu (manusia) untuk tidak terlepas hidup bermasyarakat

3. Aristoteles berpendapat, bahwa manusia ini adalah makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama, lebih suka daripada hidup sendiri.
4. Menurut Bergson, bahwa manusia ini hidup bersama bukan oleh karena persamaan, melainkan oleh karena perbedaan yang terdapat dalam sifat, kedudukan dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa kenyataan hidup baru terasa dengan perbedaan antara manusia masing-masing itu dalam kehidupan bergolongan.

E. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kuantitatif inferensial yaitu suatu analisis yang memberikan gambaran terperinci mengenai suatu keadaan, gejala, fenomena, berdasarkan kenyataan lapangan yang penulis temui. Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling.

HASIL

A. FAKTOR MEMPENGARUHI REMAJA MENGIKUTI KOMUNITAS “DUNIA KAMI DUNIA HITAM”

Komunitas dapat diartikan secara sederhana sebagai beberapa individu yang berkumpul menjadi sebuah kelompok atau kumpulan yang memiliki keterkaitan atau ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dimana hubungan ini terus menerus dan berkelanjutan. Bila diartikan dengan komunitas metal yang ada pada band-band metal adalah beberapa musisi metal yang bergabung menjadi musisi metal, begitu pula dengan seorang penggemar atau penikmat musik metal bergabung dengan penggemar musik metal. Sehingga kelompok tersebut dikatakan menjadi kelompok pecinta musik metal. Munculnya aktifitas remaja dalam mengikuti komunitas “musik metal” sangat erat hubungannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

1. Awal mengetahui musik metal

Adanya kecintaan beberapa remaja bagan sinembah terhadap musik metal yang mereka nikmati pada saat mengikuti konser Underground Pekanbaru membuat mereka berinisiatif untuk membentuk pecinta musik metal yaitu dengan membentuk sebuah komunitas pecinta musik metal di Bagan sinembah. Berikut data remaja yang mengetahui awal komunitas:

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan

Awal Mengetahui Komunitas

No.	Awal Mengetahui Komunitas	Jumlah (%)
1.	Teman bermain	19(36,5)
2.	Teman sekolah	19 (36,5)
3.	Komunitas	14 (27,0)
Jumlah		52(100,0)

Sumber: Data Lapangan

Hasil data diatas menunjukkan yang berdasarkan awal remaja mengetahui komunitas melalui teman bermain berjumlah 19 remaja dengan persentase 36,5%, yang melalui teman sekolah berjumlah 19 remaja dengan persentase 36,5% dan yang melalui komunitas berjumlah 14 remaja dengan persentase 26,9%.

Berdasarkan awal remaja mengetahui komunitas menunjukkan bahwa antara teman bermain dengan teman sekolah memiliki kesamaan yaitu dengan samanya jumlah remaja yang mengetahui awal komunitas tersebut.

2. Dorongan Mengikuti Komunitas

Banyaknya pengaruh dari teman-teman atau lingkungan membuat para remaja terpengaruh untuk mengikuti komunitas tersebut.

3. Kesukaan remaja terhadap musik metal

Kegemaran dalam bermusik terutama musik metal membuat banyak remaja mengikuti aliran atau komunitas yang bergendre metal. Banyaknya remaja yang mengikuti komunitas musik metal mereka lebih banyak yang menyukai komunitas tersebut yaitu berjumlah 35 remaja dari 52 responden, namun demikian ada beberapa dari mereka yang tidak menyukai musik metal namun tetap bergabung dalam komunitas.

4. Remaja mengikuti komunitas karena memiliki tujuan tertentu

Remaja yang mengikuti komunitas dengan tujuan tertentu lebih sedikit dibandingkan dengan remaja yang mengikuti komunitas dengan tidak memiliki tujuan karena mereka menganggap bahwa dalam komunitas tersebut mereka mendapat kenyamanan dan kebebasan berekspresi.

5. Keuntungan didapat dalam mengikuti komunitas

Setiap individu umumnya mengambil keputusan pada penentuan-penentuan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan yang menarik bagi individu tersebut. Remaja umumnya mengikuti komunitas untuk mendapat keuntungan dengan bertambahnya teman yang memiliki kesamaan hobi dalam musik metal dan menggali potensi yang dimiliki remaja.

B. HUBUNGAN ANTAR REMAJA DALAM KOMUNITAS

1. Pendapat tentang komunitas

Beberapa individu yang berkumpul menjadi sebuah kelompok atau kumpulan yang memiliki keterkaitan dan ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dimana hubungan ini berjalan terus menerus dan berkelanjutan. Sehingga mereka memiliki pendapat tersendiri mengenai komunitas ini. Berikut tabel remaja berdasarkan pendapat tentang komunitas:

Tabel 6.1

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapat Tentang Komunitas

No.	Pendapat Tentang Komunitas	Jumlah (%)
1	Sangat baik	11 (21,2)
2	Baik	31 (59,6)
3	Tidak baik	10 (19,2)
Jumlah		52 (100,0)

Sumber: data lapangan

Berdasarkan tabel diketahui bahwa pendapat remaja tentang komunitas musik metal sangat baik dengan jumlah 11 remaja dengan persentase (21,2%) dan remaja yang berpendapat baik berjumlah 31 remaja dengan persentase (59,6%) sedangkan remaja yang berpendapat tidak baik terhadap komunitas berjumlah 10 remaja dengan persentase (19,2%).

Remaja umumnya menganggap komunitas ini baik karena mereka memiliki hobi dan kesukaan yang sama kepada musik metal sehingga memiliki tempat untuk menyalurkan hobi mereka, sedangkan beberapa dari mereka menganggap komunitas ini tidak baik karena mereka mengikuti

komunitas hanya sebatas ajakan dari teman.

2. Dampak Mengikuti Komunitas

Dampak bagi mereka yang mengikutinya komunitas selalu ada bagi yang mengikuti komunitas tersebut termasuk termasuk juga remaja yang mengikuti komunitas musik metal. Dampak mengikuti komunitas menunjukkan bahwa dampak yang lebih dominan adalah negative disebabkan banyaknya waktu bersama keluarga berkurang dan sikap serta penampilan para remaja juga sudah berubah menjadi lebih arogan.

3. Hubungan dengan Komunitas

Pengaruh hubungan individu yang lebih luas dengan kelompok atau komunitas mempengaruhi pandangan dan tindakan seseorang sehingga membentuk umpan balik dalam komunitas dan memberikan pengaruh pada seluruh kelompok.

4. Terjalannya Kontak dan Interaksi Antar Anggota

Terjalannya interaksi yang baik dalam kehidupan memiliki keuntungan yang baik bagi setiap individu. Tidak berbeda dengan komunitas ini yang memiliki beberapa remaja yang saling ketergantungan dan berinteraksi dengan anggota komunitas untuk diakui oleh orang lain sehingga keinginan untuk saling menjaga satu sama lain memberikan atau melakukan sesuatu hal untuk orang lain sesuai apa yang diharapkan.

terjalannya kontak dan interaksi antar anggota lebih dominan terlihat baik terlihat dengan masih terjalannya kontak serta interaksi antar sesama anggota tidak hanya pada saat mereka berkumpul dalam komunitas maupun setelah diluar komunitas.

5. Terjadinya Perselisihan Antar Komunitas

Dalam anggota komunitas tidak jarang terjadi perselisihan maupun konflik. Namun terkadang terjadi beberapa konflik antar remaja tersebut ini tidak hanya dalam kelompok individu, tetapi juga beberapa kelompok ini dikarenakan beberapa ketidakcocokan antara beberapa remaja. Terjadi perselisihan ini dikarenakan beberapa tersebut biasanya tidak dapat menerima kelompok lain yang bergabung dalam komunitas. Kesulitan beradaptasi dan tidak dapat menerima kehadiran kelompok lain ini lah membuat beberapa remaja mengalami konflik dengan komunitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan **“FAKTOR-FAKTOR REMAJA MENGIKUTI KOMUNITAS MUSIK METAL DUNIA KAMI DUNIA HITAM KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR”**.

1. Faktor yang mempengaruhi remaja dalam mengikuti komunitas musik metal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi remaja masuk dalam komunitas lebih dominan melalui dorongan dari dalam diri sendiri karena kebanyakan remaja merasa

bahwasanya mereka memiliki kesamaan yang membawa mereka bersama-sama untuk masuk dalam komunitas tersebut

2. Hubungan remaja dalam komunitas menunjukkan terjalannya kontak dan interaksi antar anggota terlihat baik dengan masih terjalannya kontak serta interaksi antar anggota tidak hanya pada saat mereka berkumpul dalam komunitas saja tapi setelah diluar komunitas.

Daftar Pustaka

- Abdul syani.** 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta :Fajar Agung.
- Abdul syani.** 1994. *Sosiologi Skematia, Teori dan Terapan*. Jakarta :Bumi Aksara
- Bugin, Burhan.** 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Dany, Edwi.** 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- John W. Santrock.** 2003. *Perkembangan remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Kartono kartini.** 2005. *Kenakalan remaja*, Jakarta: Rajawali pers.
- Kunto, A.A.** 1999. *Remaja Tentang Hedoinisme ; kecil bahagia, Muda Foya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga*. Yogyakarta.
- Mappiare,A.** 1992. *Psikologi remaja*, Surabaya: Usaha nasional.
- Mayor, Polak J.B.A.F.** 1979. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta. PT. Ikhtiar Baru.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong.** 2007. *Sosiologi teks pengantar dan terapan*, Jakarta: Prenade media group.
- Robertson.**1992. *Sosiologi perubahan sosial*. Prenada media group.
- Sarwono, S. W.** 1988. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono,S. W.** 2005.*Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*, Jakarta: Balai pustaka.
- Slamet Sentosa,** 1992. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sri Lestari.** 2012. *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*, Jakarta: Kencana Prenade Media Group.
- Sunarto, Kamanto.**2000. *Pengantar sosiologi*, Jakarta :FEUI.
- Soerjono, Soekanto.** 1986. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja Karya.
- Soerjono,Soekanto.**2002. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya. Usaha Nasional.
- Sugiyono.** 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.** 2005. *Metode Penelitian administrasi*, Bandung : Penerbit Alfabeta
- Syamsu Yusuf, LN.** 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan*

Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thomas F O'dea, 1996, *Pengantar Sosiologi: Suatu Pengenalan Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wilis. S. Sofyan. 1994. *Problema remaja dan pemecahannya*, Bandung: Angkasa.

W.Golu. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia.

(<http://www.scribd.com/doc/16176402/Persepsi-Remaja-Terhadap-Kelompok-Teman-Sebaya-Dengan-Kecenderungan-Kenakalan-Remaja>)
(<http://www.scribd.com/blogspot.co.id/2014/01komunitas-negatif-dan-positif.html>)